

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER ANGKATAN 2017 MAHASISWA JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Muhammad haris Sabri¹, Martias², Dwi Sudarno Putra³

ABSTRAK

Karakter atau *soft skill* merupakan faktor utama penentu keberhasilan seseorang dalam hidup karena karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Seiring dengan berjalannya waktu karakter yang menjadi suatu identitas dari bangsa Indonesia semakin lama semakin memudar. Hal ini banyak ditemukannya nilai-nilai karakter negatif di dunia pendidikan, kampus salah satunya seperti ditemukannya beberapa kasus mahasiswa yang mencuri, menyontek, tidak mengumpulkan tugas, melawan kepada dosen dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif yang mengambil mata kuliah Listrik Elektronika Dasar tahun masuk 2017 yang berjumlah 66 orang. Data diolah dengan teknik persentase.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa indikasi kecenderungan karakter mahasiswa Teknik Otomotif mata kuliah Listrik Elektronika Dasar Fakultas Terknik Universitas Negeri Padang diperoleh data sebagai berikut karakter mahasiswa S1 maupun Mahasiswa D3 berdasarkan diskripsi data dari instrument angket tergolong tinggi dan nilai karakter mahasiswa S1 memiliki persentase lebih tinggi 2% sampai 10% dari persentase nilai karakter mahasiswa D3 dengan rincian data sebagai berikut nilai kejujuran mahasiswa S1 berada pada kategori tinggi sebesar 97,1 % dan sedang 2,9 % dan mahasiswa D3 juga berada pada kategori tinggi sebesar 93,5 % dan sedang 6,5 % ; nilai disiplin mahasiswa S1 berada pada kategori tinggi sebesar 85,7 % dan sedang 14,3 % dan mahasiswa D3 juga berada pada kategori tinggi sebesar 83,1 % dan sedang 16,1 % ;nilai kerja keras mahasiswa S1 berada pada kategori tinggi sebesar 97,1 % dan sedang 2,1 % dan mahasiswa D3 juga berada pada kategori tinggi sebesar 87,1 % dan sedang 12,9 % ;nilai tanggung jawab mahasiswa S1 berada pada kategori tinggi sebesar 94,3 % dan sedang 5,7 % dan mahasiswa D3 juga berada pada kategori tinggi sebesar 87,1 % dan sedang 12,9 % ;nilai bersahabat (komunikatif) mahasiswa S1 berada pada kategori tinggi sebesar 97,1 % dan sedang 2,9 % dan mahasiwa D3 juga berada pada kategori tinggi sebesar 96,5 % dan sedang 3,2 %.

Kata Kunci : *Karakter, Mahasiswa, Pendidikan*

ABSTRACT

Character or soft skill is a key determinant of one's success in life because character is the values of human behavior related to God Almighty, self, fellow human being, environment, and nationality embodied in thoughts, attitudes, feelings, words, and acts based on religious norms, law, etiquette, culture, and customs. As time passes the character becomes an identity of the Indonesian increasingly faded. It is found many values of negative characters in education world, for instance, in the campus there are found some cases of students who steal, cheat, do not collect duties, against the lecturer and so forth.

This research uses descriptive quantitative method. The population of this study is students of the Department of Automotive Engineering who take Basic of Electric Electronics course year 2017 which numbered 66 people. Data is processed by percentage technique.

The findings of the study revealed that the tendency indication of student character of Automotive Engineering students who take Basic of Electric Electronics course Faculty of Engineering State University of Padang obtained data as follows the character of undergraduate students (S1) and Diploma students (D3) based on data descriptions of the questionnaire instrument is high and S1 student character score has percentage 2% until 10% higher than the percentage of D3 student character values with the following data as follows: the value of honesty of undergraduate students (S1) is in the high category of 97.1% and moderate 2.9% and D3 students are also in the high category of 93.5% and moderate 6.5 %; the discipline value of undergraduate students (S1) is in the high category of 85.7% and moderate 14.3% and the D3 students are also in the high category of 83.1% and moderate 16.1%; the hard work of undergraduate students (S1) is in the high category 97.1% and moderate 2.1% and D3 students are also in the high category of 87.1% and moderate 12.9%; responsibility value of undergraduate students (S1) is in high category equal to 94,3% and moderate 5,7% and student of D3 also in high category equal to 87,1% and moderate 12,9%; friendly value (communicative) S1 students is in category high of 97.1% and moderate 2.9% and D3 students are also in the high category of 96.5% and 3.2%.

Keywords: Character, Student, Education

^{1,2} *Jurusan Teknik Otomotif FT UNP*

Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25131 INDONESIA

³ *Jurusan Teknik Otomotif FT UNP*

Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25131 INDONESIA

¹ Muhammadharissabrilco@gmail.com, ² gino_mda@yahoo.com

PENDAHULUAN

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Namun seiring dengan berjalannya waktu karakter yang menjadi suatu identitas dari bangsa Indonesia semakin lama semakin memudar.

Banyak faktor yang melatarbelakangi memudarnya karakter bangsa Indonesia ini diantaranya: bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa. Hal tersebut ditandai dengan munculnya berbagai masalah-masalah sosial yang berkembang di masyarakat, ketidakpercayaan diri mahasiswa dalam menyelesaikan soal-soal ujian, ketidakjujuran, pornografi, tindak kekerasan di kalangan pelajar/mahasiswa, sikap mudah

menyerah, banyaknya praktek-praktek KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme), hilangnya sikap saling menghormati dan menghargai, tidak adanya solidaritas, dll.

KEMENDIKNAS mengeluarkan 18 nilai pendidikan karakter yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Sedangkan menurut STATUTA UNP bagian Keempat Kode Etik dan Etika Akademik Pasal 18 yang menyatakan bahwa:

“(1) UNP memiliki kode etik dan etika akademik yang menjadi dasar perilaku bagi Dosen, Mahasiswa, dan Tenaga Kependidikan. (2) Kode etik dan etika akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: a. kemanfaatan; b. kejujuran; c. kesungguhan; d. keikhlasan; e. ketulusan; f. kesejawatan; g. kebersamaan; dan h. tanggungjawab; (3)

Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan kode etik dan etika akademik UNP sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diatur dalam Peraturan Rektor”

Dari latar belakang di atas maka dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari suatu proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Yang tujuan akhirnya adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Oleh karena itulah perlu dilakukan penelitian tentang pendidikan karakter di perguruan tinggi. Dari latar belakang serta permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang terdapat diatas maka, ada ketertarikan untuk meneliti hal tersebut dan mengambil judul “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Angkatan 2017 Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”.

Supaya penelitian ini lebih terarah peneliti membatasi pembahasan mengenai Implementasi Nilai-Nilai Karakter Angkatan 2017 Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui sejauh mana ketercapaian pendidikan di kampus terhadap nilai-nilai karakter mahasiswa angkatan 2017 pada jurusan teknik otomotif FT UNP.

KAJIAN TERORI

Pendidikan Karakter

Pendidikan dan karakter merupakan dua unsur penting dalam proses pembentukan kepribadian seseorang Kementerian Pendidikan Nasional (2010:4) mengemukakan bahwa. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif”.

Dalam pembahasan yang lain Muchlas dan Hariyanto (2012:45) pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Menurut Sunaryo Kartadinata (2012:8) “pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan ke arah manusia kaffah”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dimaknai sebagai salah satu perubahan pada nilai-nilai dan jati diri sebagai manusia seutuhnya, yang seimbang antara ucapan, perbuatan, dan tindakan yang dilakukan.

Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Menurut Heri Gunawan (2012:19-22) ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, akhlak, moral, budi pekerti, dan etika manusia yaitu: (1)Faktor *Intrn* meliputi insting atau naluri, Adat atau kebiasaan, kehendak, suara batin dan keturunan.(2) Faktor *Ekstrn* meliputi pendidikan dan lingkungan.

Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut desain induk pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional (2010:5) Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Mulyasa (2012:9) “Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan”.

Jadi, menurut dua teori di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter ialah salah satu upaya dalam mewujudkan cita-cita pendidikan nasional yang tidak hanya memprioritaskan sisi kognitif saja melainkan juga penanaman nilai-nilai serta pembentukan karakter dan akhlak mulia, yang mana muaranya menjadi insan yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan Nasional (2010:5), Menurut Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional, pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara lebih khusus pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu: (1) Pembentukan dan Pengembangan Potensi, (2) Perbaikan dan Penguatan, dan (3) Penyaring.

Jenis-jenis Pendidikan Karakter

Setelah berbicara mengenai apa itu pendidikan karakter, lebih lanjut akan dibahas tentang jenis-jenis pendidikan karakter. Menurut Yahya Khan, D. (2010: 3) menyatakan, ada empat jenis pendidikan karakter dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu sebagai berikut: (1) Pendidikan karakter berbasis nilai religious, (2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, (3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan, dan (4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai merupakan suatu kepercayaan, yang berpusat pada kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seorang sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai. Dalam Pedoman pendidikan karakter resmi kementerian pendidikan nasional nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia berasal dari 4 sumber. Yaitu : agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.

Karter Mahasiswa UNP

Karakter merupakan salah satu point penting bagi tercapainya kehidupan yang lebih baik terkhusus bagi mahasiswa yang kebanyakan masih mencari cari jati dirinya, peran karakter ini sangat besar baik itu di masyarakat umum maupun di dunia kerja nantinya, oleh karena itu kampus Universitas Negeri Padang menjadikan karakter sebagai point penting dalam proses pendidikan di UNP.

Hal ini tertuang dalam berapa aturan mendasar yang ada di STATUTA UNP BAB IV SISTEM PENGELOLAAN menyebutkan bahwa: Bagian Kesatu Visi, Misi, Tujuan, dan Rencana Strategis Pasal 25 Visi UNP: menjadi salah satu universitas unggul di bidang kependidikan, sains, teknologi, olahraga, dan seni berdasarkan nilai-nilai moral, agama dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pasal 26 Misi UNP: a. menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas di bidang ilmu kependidikan, sains, teknologi, seni, dan olahraga berdasarkan nilai-nilai moral, agama, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pada pasal 27 BAB IV STATUTA UNP tentang sistem pengelolaan juga dijelaskan tentang tujuan UNP bahwa : a. menghasilkan lulusan yang unggul, bermoral, dan agamis yang berdaya saing tinggi dan mampu beradaptasi dengan perkembangan. b. terselenggaranya kegiatan kemahasiswaan yang membentuk calon pemimpin dan wirausahawan yang berkarakter.c. menghasilkan penelitian untuk mengembangkan ilmu kependidikan, sains, teknologi, olahraga, dan seni serta menyebarkannya. d. terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka membantu memecahkan berbagai persoalan masyarakat. e. terciptanya tata kelola universitas yang kredibel. f. terjalannya kerjasama yang bersinergi dengan berbagai institusi baik pemerintah pusat maupun swasta dalam dan luar negeri.

Aturan lain juga bagian Keempat Kode Etik dan Etika Akademik Pasal 18 STATUTA UNP juga menjelaskan bahwa:

(1) UNP memiliki kode etik dan etika akademik yang menjadi dasar perilaku bagi Dosen, Mahasiswa, dan Tenaga Kependidikan. (2) Kode etik dan etika akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: a. kemanfaatan; b. kejujuran; c. kesungguhan; d. keikhlasan; e. ketulusan; f. kesejawatan; g. kebersamaan; dan h. tanggungjawab; (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan kode etik dan etika akademik UNP sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diatur dalam Peraturan Rektor”

Dari beberapa aturan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter Mahasiswa yang di harapkan oleh kampus UNP mengacu kepada nilai-nilai moral seperti kerjasama, kejujuran, agamais, kesungguhan, keikhlasan, kesejawatan, kebersamaan, dan tanggung jawab sehingga membentuk calon pemimpin dan wirausahawan yang berkarakter.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah suatu metode pembelajaran kooperatif dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari empat atau lima orang siswa yang berbeda kemampuan, jenis kelamin, kelompok sosial dan lainnya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan, pembatasan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Subana (2001: 89) mengemukakan bahwa penelitian dengan format deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan kondisi dengan berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat berdasarkan apa adanya sesuai dengan kenyataan. Sejalan dengan itu, Prasetya Irawan (1996:60) menyatakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal sebagaimana adanya secara aktual.

Populasi dan Sampel

Menurut A. Muri Yusuf (2005:183) populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin dari pada karakteristik tertentu sejumlah objek yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa tahun masuk 2017 program studi S1 dan D3 sebanyak 174 orang.

Berdasarkan sifat ataupun karakteristik objek dan populasi yang telah ditentukan maka teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah *purposive sampling* (sampling pertimbangan). Riduwan (2015 : 63) mengatakan bahwa *purposive sampling* adalah sampling yang di gunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. Dari teori di atas sampel yang di ambil adalah mahasiswa yang memiliki kelas homogen dan di ajar oleh dosen yang sama, pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 66 orang.

Definisi Operasional

Untuk mempertajam fokus penelitian, definisi pendidikan karakter yang di maksud dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut: (1) Pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Study* awal pendidikan karakter berupa sikap mahasiswa sewaktu melaksanakan aktivitas perkuliahan yang meliputi nilai-nilai karakter yang erat kaitannya dengan nilai-nilai karakter yang ada di duni industri yaitu nilai karakter disiplin, kerja keras, jujur, tanggung jawab dan bersahabat atau komunikatif.(2) Mahasiswa angkatan 2017 Jurusan Teknik Otomotif FT UNP yang dimaksud adalah mahasiswa S1 dan D3 tahun masuk 2017 Jurusan Teknik Otomotif.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data langsung yang diperoleh dari responden atau yang menjadi subjek penelitian melalui penyebaran kuesioner. Data pada penelitian ini merupakan data yang

berkaitan dengan karakter mahasiswa yang diperoleh dari responden atau yang menjadi subjek penelitian melalui penyebaran kuesioner.

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 dan D3 tahun masuk 2017 pada kode seksi mata kuliah 201710730173, 201710730172, 201710740081, dan 201710740080 di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *questioner*. Menurut A. Muri Yusuf (2005: 249) "*Questioner* adalah suatu rangkaian pernyataan yang berhubungan dengan topik tertentu yang diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data.

Angket ini terdiri dari lima alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS) jika tingkat kecenderungan karakter mahasiswa mencapai 81% - 100%, Setuju (S) jika tingkat kecenderungan karakter mahasiswa mencapai 61%-80%, Kurang Setuju (KS) jika tingkat kecenderungan karakter mahasiswa mencapai 41% - 60%, Tidak setuju (TS) jika tingkat kecenderungan karakter mahasiswa mencapai 21%- 40% dan Sangat tidak setuju (STS) jika tingkat kecenderungan karakter mahasiswa mencapai 0% - 20%. Pembuatan instrumen dilakukan sebagai berikut:

- 1) Membaca literatur yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter
- 2) Menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan kajian teori yang ada.
- 3) Menyusun item pernyataan.
- 4) Menyusun petunjuk pengisian instrumen penelitian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan responden dalam memahami apa yang dikehendaki oleh instrumen, dan menghindari kesalahan dalam mengumpulkan data yang dilakukan.
- 5) Mendiskusikan instrumen yang telah disusun dengan dosen pembimbing dan

menerima masukan yang diberikan dosen pembimbing.

- 6) Uji angket apakah angket dapat dimengerti oleh responden
- 7) Menganalisis uji coba angket untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Merevisi instrumen dengan masukan yang diberikan oleh dosen pembimbing dan analisis uji coba angket.

Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Riduwan (2010: 97) menjelaskan "Validitas instrument adalah suatu ukuran yang menunjukkan keandalan atau kesahihan suatu alat ukur". Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk mengetahui korelasi antara skor item dengan skor total instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment terkoreksi* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Saifuddin Azwar (2013:93) yaitu:

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - (\sum i) \cdot (\sum X) / n}{\sqrt{\{\sum i^2 - (\sum i)^2 / n\} \cdot \{\sum X^2 - (\sum X)^2 / n\}}}$$

Keterangan:

i = skor aitem

X = skor skala

n = jumlah skor setiap aitem

b. Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:230) mengemukakan bahwa, "Reliabilitas instrumen menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu". Pengujian reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang dikemukakan oleh Riduwan (2010: 115) yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum Si}{St} \right\}$$

keterangan:

- r_{11} = nilai reliabilitas
- k = jumlah item
- = jumlah varian butir
- St = jumlah varian total

Teknik Pengolahan Data

Angket yang telah dikumpulkan dari mahasiswa yang menjadi sampel penelitian diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa kelengkapan dan kesesuaian isi angket yang telah diisi oleh responden.
2. Membuat tabel pengolahan.
3. Menskor serta menghitung jumlah jawaban mahasiswa.
4. Menghitung mutu atau tingkat pencapaian responden.
5. Mengolah data dengan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Teknik Analisis Data

Setelah deskripsi data tentang karakter mahasiswa jurusan teknik otomotif, data akan diklasifikasikan dengan kriteria yaitu : tinggi, sedang dan rendah. Adapun norma kategori yakni *mean hipotetic*, merujuk pada pendapat Saifuddin Azwar (2012:149) sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Norma Kategori

No	Rumus Norma	Kategori
1	$X < (\mu - 1.0 \sigma)$	Rendah (R)
2	$(\mu - 1.0 \sigma) \leq X < (\mu + 1.0 \sigma)$	Sedang (S)
3	$(\mu + 1.0 \sigma) \leq X$	Tinggi (T)

Norma kategori dalam analisa data penelitian dilakukan dengan menggunakan pendapat Saifuddin Azwar (2012:149) dengan terlebih dahulu menghitung batas kategori skor dengan menentukan *mean hipotetik* (μ) dan standar deviasi hipotetik (σ). Kemudian menghitung kategori menggunakan program SPSS 17.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

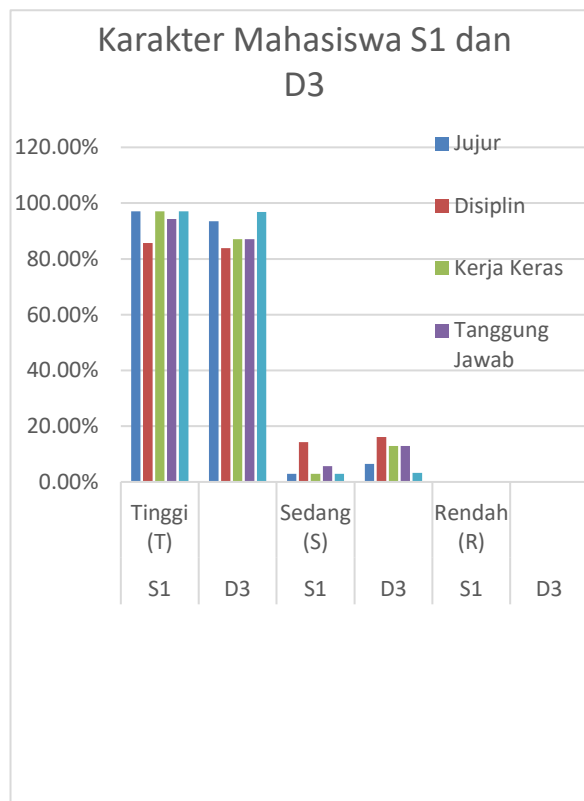
Pada bab ini akan dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan tentang pendidikan karakter mahasiswa jurusan teknik otomotif FT UNP. Data hasil penelitian ini terbagi menjadi dua sub bab utama yakni karater mahasiswa D3 jurusan teknik otomotif FT UNP dan karater mahasiswa S1 jurusan teknik otomotif FT UNP. Deskripsi data penelitian tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut.

Deskripsi pendidikan karakter mahasiswa D3 dan S1 jurusan Teknik Otomotif FT UNP

pada mahasiswa D3 (1) nilai karakter jujur mahasiswa berada pada kategori tinggi sebesar 93,5 % dan kategori sedang sebesar 6,5 % ; (2) nilai karakter disiplin mahasiswa pada mata kuliah Listrik Elektronika Dasar berda pada kategori tinggi sebesar 83,1% dan kategori sedang sebesar 16,1 % ; (3) nilai karakter kerja keras mahasiswa pada mata kuliah Listrik Elektronika Dasar berda pada kategori tinggi sebesar 87,1% dan kategori sedang sebesar 12,9 % ; (4) nilai karakter tanggung jawab mahasiswa pada mata kuliah Listrik Elektronika Dasar berda pada kategori tinggi sebesar 87,1% dan kategori sedang sebesar 12,1 % ; (5) nilai karakter bersahabat dan komunikatif mahasiswa pada mata kuliah Listrik Elektronika Dasar berda pada kategori tinggi sebesar 96,5% dan kategori sedang sebesar 3,2 %.

Data lain pada mahsiswa S1 dapat di simpulkan sebagai berikut : (1) nilai karakter jujur mahasiswa pada mata kuliah Lisrik Elektronika Dasar berada pada kategori tinggi sebesar 97,1 % dan kategori sedang sebesar 2,9 % ; (2) nilai karakter disiplin mahasiswa pada berda pada kategori tinggi sebesar 85,7% dan kategori sedang sebesar 14,3 % ; (3) nilai karakter kerja keras mahasiswa pada mata kuliah Listrik Elektronika Dasar berda pada kategori tinggi sebesar 97,1% dan kategori sedang sebesar 2,1 % ; (4) nilai karakter tanggung jawab mahasiswa berda pada kategori tinggi sebesar 94,3% dan kategori

sedang sebesar 5,7 % ; (5) nilai karakter bersahabat dan komunikatif mahasiswa berda pada kategori tinggi sebesar 97,1% dan kategori sedang sebesar 2,9 %.



Gambar 1. Grafik Karakter Mahasiswa S1 dan D3

Pembahasan

Dari hasil penelitian karakter yang dilakukan pada Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik UNP didapati mahasiswa memiliki karakter yang berbeda-beda, terutama tampak signifikan pada nilai karakter jujur mahasiswa S1 cenderung memiliki nilai karakter jujur yang lebih tinggi dari mahasiswa D3 berdasarkan pendapat dari Menurut Muchlas Samani (2012:51) jujur menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintergritas), berani karena benar, dapat dipercaya, amanah (*trustworthiness*), dan tidak curang (*no cheating*). Hal ini terlihat dari berbagai macam tingkah laku yang ditunjukkan oleh mahasiswa D3 itu sendiri diantaranya adalah ketika proses belajar mengajar berlangsung masih ada beberapa mahasiswa yang mecontek, membolos

bahkan ada yang tidak mengembalikan barang yang di pinjamnya baik kepada teman maupun di bengkel praktek. tidak sedikit pula mahasiswa yang memang fokus untuk belajar, disiplin, datang tepat waktu, mengerjakan tugasnya dengan baik, mengajukan pertanyaan kepada dosennya tentang pelajaran yang belum dipahami serta mengembalikan barang yang bukan hak nya. Nilai karakter yang cukup signifikan juga terlihat pada nilai karakter kerja keras Furqon (2010: 27) mengatakan "Bekerja keras dapat didefinisikan sebagai kemampuan mencurahkan atau mengerahkan seluruh usaha dan kesungguhan, potensi yang dimiliki sampai akhir masa suatu urusan hingga tujuan tercapai." Dalam hasil penelitian di dapati bahwa nilai karakter kerja keras mahasiswa S1 lebih tinggi persentasenya dari nilai karakter mahasiswa D3 hal ini masih banyak mahasiswa yang lalai dalam pengerjaan tugas kuliah, tidak mengerjakan tugas praktek, dan mengerjakan tugas asal-asalan.

Pada dasarnya mahasiswa yang berkuliah di Universitas Negeri Padang maupun universitas lainnya memiliki satu kesamaan, yaitu berasal dari berbagai macam latar belakang lingkungan keluarga dan masyarakat yang berbeda-beda dalam Heri Gunawan (2012:19-22) ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, akhlak, moral, budi pekerti, dan etika manusia yaitu faktor *intren* yang meliputi naluri, kebiasaan, kemauan, suara hati dan keturunan, serta faktor *ektren* yang meliputi pendidikan dan lingkungan.

Oleh karena itu karakter yang dimilikinya pun akan berbeda-beda, hal ini disebabkan karena faktor-faktor intrn dan ekstren tadi berupa pembiasaan-pembiasaan yang dilakukannya semenjak ia duduk dibangku sekolah dasar kemudian SMP sampai kemudian ia masuk SMA/SMK hingga berkuliah di perguruan tinggi seperti saat ini.

Keterbatasan Penelitian

Pada prinsipnya, pelaksanaan penelitian ini telah diupayakan secara

optimal dengan mengacu pada metode dan prosedur ilmiah yang benar. Namun, kesempurnaan hasil yang diperoleh bukanlah suatu hal yang mudah untuk diwujudkan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari. Beberapa keterbatasan penelitian yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang diberikan kepada mahasiswa. Oleh karena itu, bagi penelitian selanjutnya perlu dilakukan pendalaman data dengan wawancara, dokumentasi serta observasi, agar data yang dikumpulkan lebih akurat dengan kenyataan yang dialami mahasiswa.
2. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, oleh sebab itu pendidkan karakter mahasiswa jurusan teknik otomotif mata kuliah Listrik Elektronika Dasar belum terlalu luas. Oleh karena itu, bagi penelitian selanjutnya perlu dilakukan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif agar mendapatkan hasil penelitian lebih optimal dan mendalam.

Dengan keterbatasan tersebut, peneliti berharap adanya masukan yang bersifat membangun dari pembaca yang budiman. Penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam penelitian lanjutan dengan kajian teori yang lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, diperoleh beberapa kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai karakter pada mahasiswa S1 baik itu nilai kejujuran, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, Bersahabat(komunikatif) berada pada posisi lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa D3 hal ini terlihat dari persentase nilai karakter mahasiswa S1 lebih tinggi 2%

sampai 10 % dari persentase karakter mahasiswa D3.

2. Dari data diatas nilai karater mahasiwa berada pada dua kategori, yakni kategori tinggi dan sedang hal ini berlaku pada setiap nilai karakter yang di teliti baik itu jujur, disiplin, kerja keras, tanggung jawab dan bersahabat (komunikatif). Dapat di simpulkan bahwa mahasiswa jurusan teknik otomotif mayoritas memiliki karakter yang cenderung baik tetapi masih ada sebagian kecil dari mahasiswa yang memiliki karakter kurang baik hal ini dapat dilihat masih banyaknya nilai-nilai karakter yang di langgar oleh mahasiswa seperti mencontek, tidak mengumpulkan tugas, mengambil barang yang bukan haknya, berbicara saat dosen menerangkan, membuang sampah sembarangan dan masih banyak lagi nilai-nilai karakter yang di langgar oleh mahasiswa.

Saran

Berdasarkan hasil peneitian, pembahasan, dan simpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. beberapa saran yang dapat dijadikan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa
Hendaknya Mahasiswa mempertahankan nilai-nilai karakter yang baik yang telah dimilikinya dan mengembangkan ke arah yang lebih baik lagi serta memperbaiki nilai-nilai karakter yang masih dirasa kurang dengan pembiasaan-pembiasaan positif baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat.
2. Dosen mata kuliah
Adanya kenyataan bahawa masih ada mahasiswa yang memiliki kecendrungan karakter yang kurng baik hal ini mengharuskan dosen mata kuliah untuk lebih konsisten dalam menjalankan pendidikan karakter pada proses perkuliahan baik itu teori maupun praktek karena yang di butuhkan di dunia kerja tidak hanya kecerdasan intelektual saja tapi kecerdasan emosionallah yang lebih

beperan dalam dunia kerja nantinya, salah satunya dengan cara melakukan penilaian secara tertulis sebagai tolak ukur dalam melaksanakan pendidikan karakter ini, memasukkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran dan peraturan yang sudah dibuat harus dilaksanakan secara tegas.

3. Kampus

Bagi pihak kampus hendaknya dapat menegakan dan menambah aturan-aturan dalam pergaulan mahasiswa maupun proses pembelajaran di kampus serta memberikan sanksi yang tegas terkait pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa dan juga mendorong mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang dapat menjang peningkatkan dari shofskill atau kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa.

4. Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan disarankan penelitiannya menyangkut karakter mahasiswa dengan pendekatan kualitatif agar hasil yang diharapkan lebih mendalam dan lebih luas selanjutnya bisa juga Karakter-karakter yang diteliti lebih banyak lagi dengan pendekatan kualitatif.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Muchlas Samani dan Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- [2] Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [3] Riduwan. (2015). *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti muda*. Bandung : Alfabeta
- [4] Subana, M. (2001). *Dasar – dasar penelitian ilmiah*. Bandung : Pustaka Setia.
- [5] Universitas Negeri Padang. (2016). *STATUTA Universitas Negeri Padang BAB IV Nomor 27 tentang sistem pengelolaan*. Padang..
- [6] Yahyakhani, D. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri. Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi publishing

- [7] Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung : CV Alfabeta.
- [9] Yusuf, A.M.(2005). *Metodologi penelitian : dasar-dasar penyelidikan ilmiah*. Padang. UNP Press.
- [10] Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara RI. Jakarta.